

Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Hati-Hati di Jalan” Karya Tulus (Kajian Stilistika)

Galih Lintang Asmarandhana¹, Elsa Nabila Putri², Heppy Latifatun Nisa³, Elita
Irandani⁴, Ahmad Hadafi⁵, Eni Nurhayati⁶

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Korespondensi penulis: iranelitadani@gmail.com¹, eninurhayati188@gmail.com⁶

Abstract. *This research discusses the analysis of language style in the lyrics of the song “Hati-Hati Di Jalan” by Tulus with a stylistic study. The reason the author chose this song is 1) The song lyrics have a language style that can be studied, 2) So that listeners know the meaning of the song they are listening to, 3) The song lyrics can also be used as teaching material for Indonesian language subjects. The problems formulations of this research is “What is the language style of the lyrics of the song Hati-Hati Di Jalan by Tulus?” The research method used is descriptive qualitative with note-taking techniques. Based on the research result, there are three types of language found in song lyrics, including comparative figures of speech, affirmative figures of speech, and satirical figures of speech.*

Keywords: *stylistics, language style, meaning, literary works*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Hati-Hati Di Jalan” Karya Tulus dengan kajian stilistika. Alasan penulis memilih lagu tersebut adalah 1) Lirik lagu terdapat gaya bahasa yang dapat dikaji 2) Supaya pendengar mengetahui makna dari lagu yang didengarkan 3) Lirik lagu juga dapat menjadi bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana gaya bahasa lirik lagu *Hati-Hati Di Jalan* karya Tulus?”. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik simak-catat. Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga jenis bahasa yang terdapat dalam lirik lagu diantaranya majas perbandingan, majas penegasan, majas sindiran.

Kata kunci: stilistika, gaya bahasa, makna, karya sastra

LATAR BELAKANG

Alat komunikasi paling penting dan utama antara manusia dengan manusia lainnya adalah bahasa. Bahasa membuat kita dapat mengungkapkan ide, perasaan, pikiran, serta informasi yang ingin disampaikan. Bahasa dapat dijelaskan sebagai sistem simbolik atau akustik yang berfungsi sebagai alat untuk komunikasi satu orang dengan yang lainnya (Satriani, dkk. 2023). Penyampaian bahasa dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara lisan maupun tertulis. Bahasa memiliki gaya (*style*) yang berfungsi dalam menyampaikan pesan dengan cara imajinatif atau kiasan. Kiasan atau biasa disebut majas adalah bukan makna sebenarnya.

Stilistika merupakan salah satu dari berbagai macam disiplin ilmu yang khusus mengkaji, mempelajari ataupun menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan gaya bahasa, khususnya bahasa yang digunakan dalam berbagai karya sastra. Secara stilistika, gaya bahasa yang digunakan dalam karya sastra berbeda jauh dengan gaya bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah, karena gaya bahasa yang sering digunakan dalam karya sastra mengutamakan

nilai estetika dan kebebasan berekspresi pengarang karya sastra tersebut (Lafamane, 2020). Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas tentang gaya bahasa pada lagu. Seperti pada hasil penelitian Setiawati, A. F. dkk (2021) yang menganalisis gaya bahasa pada lirik lagu Bertaut dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara kualitatif. Pada bagian hasil dan pembahasan, pembahasannya dibagi berdasarkan analisis gaya kebahasaan dan dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu majas retorik dan majas kiasan.

Penelitian senada juga pernah dilakukan oleh Aulia & Zika (2023) dengan judul *Penggunaan Gaya Bahasa Pasa Lirik Lagu Dalam Album Monokrom Karya Tulus* dengan metode penelitian kualitatif. Pada hasil dan pembahasannya, pembahasannya menjelaskan majas hiperbola dan majas metafora yang terdapat dalam lirik lagu. Menurut Aulia & Zika (2023) tidak semua orang yang mendengarkan lagu mengetahui gaya bahasa atau majas dalam lagu tersebut. Di dalam lirik lagu terdapat makna yang sangat mendalam dan terdapat amanat yang ingin diberikan oleh penulis kepada pendengar.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, yang telah menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam lagu, penulis memilih lagu dari Tulus yang berjudul "Hati-Hati Di Jalan" pada album *Manusia*. Tulus terkenal dengan lagu yang bergenre Pop jazz, lirik lagu yang dibawakan kadang berbahasa baku dan puitis. Alasan penulis memilih lagu tersebut adalah 1) Lirik lagu terdapat gaya bahasa yang dapat dikaji 2) Agar pendengar mengetahui makna dari lagu yang didengarkan 3) Lirik lagu juga dapat menjadi bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu "Bagaimana gaya bahasa lirik lagu *Hati-Hati Di Jalan* karya Tulus?". Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat disimpulkan tujuan dari penelitian, yaitu menganalisis gaya bahasa pada lirik lagu *Hati-Hati Di Jalan* karya Tulus agar pendengar dapat mengetahui makna dari lagu tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Cara kita menikmati suatu karya sastra adalah dengan mempelajari stilistika. Ilmu yang menekuni gaya bahasa suatu karya sastra disebut Stilistika. Endraswara (2003: 72) menyatakan bahwa penelitian stilistika didasarkan pada dugaan, bahwa bahasa sastra mempunyai tugas mulia. Kajian stilistika berfungsi menjelaskan keindahan penggunaan bahasa mulai dari aspek bunyi, struktur, kiasan bahasa, grafologi hingga makna retorik. Kajian stilistika mengacu pada pembahasan gaya dan gaya bahasa. Kata stilistika diambil dari bahasa Inggris *stylistics* turunan dari kata *style* yang memiliki arti gaya.

Manfaat Stilistika

Penikmat sastra, kritikus sastra, guru sastra, beserta sastrawan mendapatkan manfaat dari adanya stilistika. Manfaat mendalami sastra sebagai berikut.

1. Memperoleh atau membuktikan ciri-ciri universal keindahan bahasa ditinjau dari kebahasaan dalam karya sastra.
2. Memandu pembaca untuk menikmati atau menghayati saat membaca karya sastra.
3. Membantu sastrawan membenahi atau meningkatkan kualitas karya sastranya.
4. Mampu memilah bahasa yang digunakan antara satu karya sastra dengan karya sastra lainnya.
5. Membuktikan secara baik-baik keindahan sastra dengan menunjukkan keseimbangan penggunaan ciri-ciri keindahan bahasa dalam karya sastra.
6. Membantu dalam konkretisasi atau pemaknaan sastra.

Charles Bally yang dianggap sebagai penemu stilistika, seorang linguis dari Prancis. Bally memahami stilistika sebagai studi sumber ekspresif bahasa yang dibicarakan dan menghasilkan studi bahasa sastra yang diselenggarakan dengan tujuan estetika (Hough, 1972: 14). Cressot menganalisis perangkat sastra, tetapi tidak mencoba membuat analisis terhadap suatu karya sastra. Penelitian Cressot dan teman-temannya lebih bersifat linguistik daripada kesusastraan. Studi sastra dapat berakar dari stilistika linguistik yang akurat, suatu aparatus deskriptif dengan beberapa pretensi untuk penyempurnaan (Hough, 1972: 19). Oleh sebab itu, stilistika dipahami sebagai ilmu campuran antara linguistik dan ilmu sastra. Umar Junus (1989: xviii) menyatakan stilistika telah menjadi ilmu tersendiri, tidak tergabung dalam linguistik ataupun sastra. Dengan hal tersebut, ilmu stilistika dapat mengembangkan diri sendiri.

Penjelasan gaya yaitu :

1. Pembungkus yang membungkus inti suatu pemikiran atau pernyataan yang telah ada sebelumnya.
2. Seleksi di antara berbagai kemungkinan pernyataan.
3. Seperangkat ciri-ciri pribadi.
4. Penyimpangan dari norma atau aturan.
5. Seperangkat karakteristik kolektif.
6. Hubungan satuan bahasa yang diungkapkan dalam teks yang lebih luas dibandingkan dengan kalimat.

Penulis memiliki ciri khas tersendiri dalam menggunakan bahasa dalam karya sastra yang diciptakannya dibandingkan dengan penulis lainnya. Secara etimologi, istilah gaya sendiri

menurut Shipley (1979: 314) dan Mikics (2007: 288) bermula dari bahasa latin *stylus*, yang berarti tangkai atau batang, ujung pena yang dimanfaatkan untuk menulis di atas tanah liat yang dilapisi lilin (cara kuno menulis). Bagi studi kesusastraan dan studi linguistik, stilistika sangat penting keberadaannya. Karena keindahan penggunaan gaya bahasa tidak lepas dari karya sastra. Dalam karya ilmiah, penggunaan gaya bahasa menggunakan bahasa yang baik dan benar, pemilihan kata yang tepat, memastikan kalimatnya jelas sehingga tidak menimbulkan makna ganda/ambigu. Gaya bahasa pada karya ilmiah sangat berlawanan dengan gaya bahasa yang digunakan pada karya sastra. Dalam karya sastra biasanya pengarang menggunakan kreatifitas berpikirnya untuk membuat karya sastra yang kaya akan makna.

Bahasa sastra mempunyai kesan keindahan dan sekaligus membawa makna. Tanpa keterampilan berbahasa, pembuatan bagan astrologi akan menjadi penghalang. Mayoritas karya sastra dipengaruhi oleh terbatasnya kemampuan berbahasa pengarang. Gaya, dalam definisi yang paling tepat adalah pengetahuan yang berkaitan dengan bahasa dan ucapan. Namun, kebanyakan orang cenderung lebih fokus pada pengucapan. Mengingat hal tersebut, stilistika sebagai sebuah ilmu tentang homoseksualitas merepresentasikan berbagai aktivitas manusia. Gaya menyangkut penggunaan bahasa. Karya yang dihasilkan oleh seorang penulis/pengarang bisa jadi dipengaruhi oleh watak penulis itu sendiri. Keraf mengatakan : Gaya bahasa bisa diamati melalui dua sudut pandang yang berbeda, yaitu aspek non bahasa dan aspek kebahasaan. Dari segi non bahasa, gaya dikategorikan berdasarkan tujuan, pengarang, waktu, media, topik, serta sasaran. Dari segi berbahasa, gaya bahasa dikategorikan berdasarkan struktur kalimat, opsi nada, penyampaian kalimat, pilihan kata (2009:115).

Struktur Gaya Bahasa

Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional (2005) gaya bahasa atau majas adalah penggunaan esensi bahasa, penerapan ragam tertentu untuk mendapatkan efek tertentu, ciri keseluruhan bahasa sekelompok penulis sastra dan ciri khasnya dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis. Gaya bahasa terdiri dari empat macam, yaitu:

1. Majas perbandingan, meliputi : simile, metafora, alegori, antropomorfemis, metonemia, litotes, hiperbola, personifikasi, parabel, fabel, perifrasi, simbolik, dll.
2. Majas untuk afirmasi, meliputi: repetisi, aliterasi, paralelisme, sigmatisme, klimaks, inversi, retorik, alonim, koreksio, elipsis, kolokasi, zeugma, apofosis, antanaklasis, antiklimaks, dll.

3. Majas kontradiksi, meliputi: antitesis, paradoks, anakronisme, kontradiksi interminus, dan oksimoron.
4. Majas untuk sindiran, meliputi: sarkasme, satire, ironi, sinisme, inuendo, dll.

Bentuk gaya bahasa juga dibagi menjadi empat kelompok sebagai berikut.

1. Berdasarkan opsi kata dibedakan menjadi bahasa resmi, bentuk bahasa informal, dan bentuk bahasa percakapan.
2. Berdasarkan pilihan nada dibedakan menjadi gaya sederhana, gaya mulia dan kuat, dan gaya menengah.
3. Berdasarkan struktur kalimat dibedakan menjadi klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi.
4. Berdasarkan makna langsung atau tidaknya dibedakan menjadi gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan (Keraf, 2000: 115-145).

Gaya bahasa retorik adalah gaya bahasa yang maknanya ditafsirkan menurut makna lahirnya, kesinambungan makna. Misalnya hiperbola, litotes, asindeton, anastrof, dan sebagainya. Bentuk bahasa figuratif disongsong dengan cara menyamakan atau membandingkan suatu hal dengan hal lainnya. Maknanya tidak dapat diartikan menurut kata pembentuknya, suatu teknik pengungkapan bahasa yang maknanya tersembunyi. Ketidaklangsungan makna inilah yang merupakan salah satu siasat penulis untuk memesonakan perhatian pembaca (Nurgiyantoro, 2005).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian, peneliti menerapkan metode penelitian secara kualitatif. Untuk tujuan menjelaskan majas dan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu *Hati-Hati Di Jalan* oleh Tulus. Data dikumpulkan secara tepat untuk menentukan data yang relevan dengan berdasarkan pada penelitian. Data yang telah digabungkan kemudian ditelaah dengan teknik simak-catat. Peneliti berperan sebagai penghasil data. Selain itu, peneliti juga berperan sebagai penafsir dan pembanding dari data yang telah dikumpulkan (Nurhayati, 2016). Data penelitian ini adalah gaya kebahasaan dan makna yang terkandung dalam lirik lagu "Hati-Hati Di Jalan" karya Tulus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu, penelitian yang relevan, artikel, dan informasi yang terdapat di media online.

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang mendapatkan data deskriptif berupa kalimat lisan dan tulisan dari orang-orang serta perilaku yang kita amati (Lexy J. Moleong, 2013:04). Langkah penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan stilistika untuk menganalisis data. Menurut Hindun

(2014) menyimak adalah sebagai proses pencarian intisari sebuah pesan atau amanat dari menggabungkan-gabungkan pesan tersebut sampai terjadi pemahaman seutuhnya. Pengumpulan data dan sumber data menggunakan sumber data secara tidak langsung dengan memberikan data pada pengumpul data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan pokok penelitian yang membahas tentang gaya bahasa terdapat pada lirik lagu *Hati-Hati Di Jalan* karya Tulus, maka penelitian ini berfokus menganalisis makna dan gaya bahasa yang terdapat dalam liriknya. Untuk dapat membuat lirik yang menarik dan kaya akan makna, diperlukan kesesuaian pemilihan kata dan ketepatan makna yang dapat mengungkapkan perasaan penulis (Haedariah & Kasmarita, 2023). Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu, sebagai berikut.

NO.	BENTUK GAYA BAHASA	DATA
A.	MAJAS PERBANDINGAN	
1.	Hiperbola, membandingkan dengan sifat berlebihan dari kenyataan sebenarnya.	"sepertimu yang kucari"
2.	Personifikasi, berekspresi dengan menggunakan perilaku manusia tertentu pada sesuatu yang bukan orang atau benda yang konkrit ke yang abstrak.	"kukira kita asam dan garam"
3.	Metafora, mengungkapkan perasaan langsung dalam bentuk perbandingan analog.	"kisah yang ternyata tak seindah itu"

NO.	BENTUK GAYA BAHASA	DATA
B.	MAJAS PENEGASAN	
1.	Pleonasme, kiasan tertulis dengan menambahkan keterangan ke pernyataan yang telah jelas.	"tentang ujung cerita, kita tak bersama"
2.	Repetisi, untuk mempertegas suatu kiasan, yaitu pengulangan kata, frasa, dan kalimat yang sama pada suatu kalimat.	"kukira takkan ada kendala" "kukira ini 'kan mudah"
3.	Ellipsis, menggambarkan panggilan konfirmasi yang ada menghilangkan kata atau bagian kata darinya.	"entah apa maksud dunia"
4.	Retoris, cara bicara yang mencakup tanya jawab, dimana jawabannya sudah terdapat pada pertanyaan tersebut.	"akan adakah lagi yang sepertimu?"

NO.	BENTUK GAYA BAHASA	DATA
C.	MAJAS SINDIRAN	
1.	Ironi, mengandung sindiran untuk menyembunyikan fakta sebenarnya dan menegaskan fakta sebaliknya.	“konon katanya waktu sembuhkan”
2.	Sinisme, suatu bentuk tuturan yang mengandung ejekan yang ditujukan pada suatu hal.	“dan kita bertemu di belanga”

Setelah dilakukan analisis lirik menurut gaya kebahasaannya, maka dapat ditemukan makna atau pesan yang ingin diberikan oleh pencipta dan penyanyi melalui lirik lagu karya Tulus berjudul “Hati-Hati Di Jalan”. “Perjalanan membawamu bertemu denganku, ku bertemu kamu Setelah dilakukan analisis lirik menurut gaya kebahasaannya”. Di awal lirik lagu terdapat penegasan bahwa pertemuan kekasih mereka adalah karena takdir, para sejoli percaya bahwa mereka memang ditetapkan untuk satu sama lain. “Ku kira kita asam dan garam, dan bertemu di belangan” Di KBBI, belanga adalah panci besar dari gerabah ukuran besar untuk memasak, merebus sayur, dan lain sebagainya. Arti kata ini adalah ketidakcocokan, asam dan garam ibarat bumbu masakan yang datang dari tempat berbeda dan bertemu di satu tempat (Belanga). Meski kedua bumbu ini bisa dipadukan, namun rasanya tidak begitu indah dan nikmat. Kata “ku kira kita asam dan garam” Kalimat pada umumnya, asam adalah rasa, garam adalah bumbu masakan. Namun dalam liriknya, asam dan garam bermakna saling mencintai. “Kasih sayangmu membekas, redam kini sudah pijar istimewa”. Setelah putus, salah satu dari mereka bertanya-tanya tentang nasib cintanya. Pada awalnya, mereka merasa seperti belahan jiwa dan ditakdirkan untuk bersama dan sekarang mengapa hubungan mereka berakhir dengan tidak jelas. “Entah apa maksud dunia tentang ujung cerita kita tak bersama”. Setiap pasangan menginginkan akhir yang bahagia, namun penulis lirik berharap kisah cinta mereka akan memudar seiring berjalannya waktu. Melanjutkan hidup dengan menemukan orang lain yang seperti dia (mantan kekasih). Penulis lagu bertanya-tanya kemana perginya kisah cinta mereka yang mereka anggap sempurna. Seolah bertanya-tanya tentang ketidakadilan yang diakibatkan oleh kehendak takdir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggunakan kajian stilistika tentang bagaimana gaya bahasa digunakan dalam lirik lagu “Hati-Hati Di Jalan” karya Tulus. Dalam membuat hasil serta pembahasan, peneliti menggunakan langkah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik

simak-catat. Menurut hasil penelitian yang telah dijalankan, peneliti mengungkap lirik lagu yang dinyanyikan oleh Tulus ini banyak mengandung majas metafora. Terdapat tiga jenis bahasa yang terdapat dalam lirik lagu diantaranya majas perbandingan, majas penegasan, majas sindiran. Majas perbandingan terdapat tipe majas perbandingan hiperbola, majas perbandingan personifikasi, majas perbandingan metafora. Majas penegasan terdapat jenis majas penegasan pleonasme, majas penegasan repetisi, majas penegasan elipsi, dan majas penegasan retorik. Majas sindiran terdapat dua jenis, yaitu majas sindiran ironi dan majas sindiran sinisme. Meskipun penulis mengungkapkan hanya terdapat tiga jenis gaya bahasa, namun tidak menutup kemungkinan terdapat gaya bahasa yang lain pada lagu “Hati-Hati Di Jalan” dengan menganalisis dan mempertimbangkan teori serta pengelompokan jenis gaya bahasa lainnya.

Penulis mengetahui masih banyak kelemahan dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan teori dan referensi dalam menyelesaikan penelitian ini. Dengan melakukan penelitian terhadap gaya bahasa pada lirik lagu, penulis berharap para pecinta lagu bisa lebih selektif dalam memilih lagu yang didengarkannya. Penulis juga berharap adanya penelitian yang lebih detail dan lengkap dalam menganalisis gaya bahasa dalam lirik lagu “Hati-Hati Di Jalan” karya Tulus.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, F. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album Monokrom Karya Tulus. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 1(3), 01-05.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 3)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Haedariah, H., & Kasmarita, A. (2023). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album “Manusia” Karya Tulus. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 143-155.
- Hindun, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (Jakarta): Nufa Citra Mandiri, Cet-2, 2014*) hal 181
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2000). *Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, R., & Imam, R. (2023). Analisis Gaya Bahasa Pada Sebuah Lirik Lagu. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 1(2), 08-12.
- Nurhayati, E. (2016). Fiksi Realistik Dalam Novel Anak Karya Sherina Salsabila. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2). <http://jurnal.unmuhsember.ac.id/index.php/BB/article/view/401>

- Mayun, S. I. G. N. (2022, July). ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU TULUS: KAJIAN STILISTIKA. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra* (pp. 112-120).
- Mikics, David. 2007. *A New Handbook of Literary Term*. London: Yale University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2021). *Stilistika*. UGM PRESS.
- Rahmah, A., Yakob, M., & Nucifera, P. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS METAFORA PADA TUTURAN MASYARAKAT ACEH. *Jurnal Samudra Bahasa*, 5(1), 9-17.
- Satriani, A. D., Arantxa, A. C., Khoiriyah, Q., & Nurhayati, E. (2023). DAMPAK DAN TRANSFORMASI PERKEMBANGAN BAHASA GAUL DALAM BAHASA INDONESIA MODERN. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(06), 421-426. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jpws/article/view/399>
- Shipley, Joseph T. 1979. *Dictionary of World Literature : Forms, Technique, Critics*. USA: Boston The Writer, Inc.
- Suryaningsih, L. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Mbojo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 274-280.